

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan penelitian yang diperoleh peneliti dengan memperhatikan rumusan masalah sebagai acuan, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat diterapkan dengan mudah pada mata pelajaran fikih di kelas VI A. Alasannya karena terdapat banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan fikih. Cara menerapkan model *problem based learning* dalam pemahaman mata pelajaran fikih di kelas VI A MPH M Lirboyo Kota Kediri adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan kepada siswi supaya siswi menganalisis dan memecahkan permasalahan di kelompok masing-masing.

Hasil dari penerapan model *problem based learning* yakni dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan hasil belajar siswi VI A dalam mata pelajaran fikih. Siswi yang kurang aktif dan kurang memahami mata pelajaran fikih sebelumnya mejadi lebih aktif dan mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan. Namun masih ada siswi yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Respon siswi VI A MPH M Lirboyo Kota Kediri terhadap model *problem based learning* yang diterapkan pada mata pelajaran fikih adalah baik. Akan tetapi ada beberapa siswi yang memberi respon yang kurang baik. Karena siswi merasa bosan ketika model *problem based learning* diterapkan dalam waktu lama.

B. SARAN

Sebaiknya bagi pengajar menggunakan model *problem based learning* dalam mengajar pelajaran yang memiliki penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti fikih. Dengan model *problem based learning* dapat membantu siswi memahami pelajaran dengan baik dan meningkatkan keaktifan siswi dengan bukti meningkatnya nilai dari hasil belajar siswi. Karena melalui proses memecahkan masalah, siswi mengalami proses belajar.